

# PEMBUATAN AKSESORIS BUSANA BERBAHAN KAIN PERCA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PRODI BUSANA

I Dewa Ayu Made Budhyani<sup>1</sup>, Made Diah Angendari<sup>2</sup>, I Gede Sudirtha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FTK Undiksha

Email: [made.budhyani@undiksha.ac.id](mailto:made.budhyani@undiksha.ac.id)

## ABSTRACT

*This Community Service activity aims to: (1) provide training in making clothing accessories from patchwork for students at SMKN 1 Seririt, (2) find out the response of teachers at SMKN 1 Seririt towards making clothing accessories from patchwork. This community service activity method uses lecture methods, demonstrations, question and answer methods, training in making various fashion accessories. This training involved students from the Family Welfare Education Study Program (Fashion Design Concentration) in collaboration with teachers at SMKN 1 Seririt with a total of 5 training participants. The results of the training in making fashion accessories from patchwork show: (1) the training in making various kinds of accessories from patchwork is in the very good category with an average success of 85.8%, (2) the response of participants to the implementation of the training in making various kinds of fashion accessories is very good.*

**Keywords:** *fashion accessories, craftsmanship, patchwork*

## ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk: (1) memberikan pelatihan pembuatan aksesoris busana berbahan kain perca peserta didik di SMKN 1 Seririt, (2) mengetahui respon guru-guru di SMKN 1 Seririt terhadap pembuatan aksesoris busana berbahan kain perca. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, metode tanya jawab, pelatihan membuat macam-macam aksesoris busana. Pelatihan ini melibatkan mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Konsentrasi Tata Busana) bekerja sama dengan guru-guru di SMKN 1 Seririt dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 5 orang. Hasil pelatihan pembuatan aksesoris busana berbahan kain perca menunjukkan: (1) pelatihan membuat berbagai macam aksesoris dari kain perca termasuk kategori sangat baik dengan rata-rata keberhasilan 85,8%, (2) respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan membuat macam-macam aksesoris busana sangat baik.

**Kata kunci:** *aksesoris busana, keterampilan, kain perca.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan hendaknya dikelola dengan baik agar memberikan pengetahuan dan keterampilan, sehingga nantinya dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas peserta didik. Melalui pendidikan, setiap peserta didik diharapkan menemukan jati dirinya untuk menghadapi tantangan hidup.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional

merupakan pendidikan formal yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu, beradaptasi dengan lingkungan kerja, melihat peluang kerja, dan mengembangkan kariernya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, SMK mengutamakan lulusan untuk dapat langsung bekerja, maka peserta didik SMK diharapkan memiliki keterampilan-keterampilan lain yang sesuai dengan minat mereka untuk dapat bersaing di dunia kerja.

Sejak dicanangkan kurikulum merdeka, peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan minatnya sesuai dengan passion, tanpa tekanan. Kurikulum Merdeka telah memberi peluang bagi sekolah untuk memanfaatkan segala sumber daya, seperti potensi peserta didik,

guru, maupun potensi daerah sekitarnya, dalam melaksanakan proses pembelajaran (Agustina, 2022). Melalui Kurikulum Merdeka, peserta didik juga dapat belajar di luar minatnya, misalnya peserta didik Jurusan Tata Busana bisa mempelajari boga atau kecantikan. Peserta didik tidak harus menguasai semua mata pelajaran, melainkan harus melihat potensinya. Peserta didik akan melakukan sebuah proyek sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Seririt merupakan salah satu pendidikan formal yang berlokasi di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMK Seririt, pelaksanaan Kurikulum Merdeka sudah diterapkan pada peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran atau keterampilan yang mendukung minat, mereka, baik kurikuler maupun ekstrakurikuler. Bapak Kepala Sekolah sangat mendukung apabila ada yang memberi pelatihan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan peserta didik. Apalagi peserta didik yang sekolah di SMKN 1 Seririt berasal dari kelas menengah ke bawah, untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sangat jarang. Oleh karena itu, pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka sangat dibutuhkan untuk bekal setelah tamat dari sekolah. Pelatihan yang pernah diberikan oleh dosen dari Universitas Pendidikan Ganesha tentang literasi sustainable fashion guna menyikapi tren busana masa depan. Keterampilan yang dibutuhkan peserta didik, saat ini, baik mendukung mata pelajaran maupun sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, sehingga diharapkan nantinya memiliki keterampilan hidup. Peserta didik belum kreatif memanfaatkan peluang yang ada di sekitar lingkungan sekolah untuk bisa dijadikan produk bernilai ekonomis.

Peluang yang bisa diberikan kepada peserta didik berupa pembuatan pelengkap busana berupa aksesoris dari kain perca. Hal ini didukung dengan adanya Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 1 Seririt, dimana sisa bahan yang digunakan untuk membuat busana bisa dimanfaatkan untuk membuat pelengkap busana atau aksesoris. Selama ini sisa kain dari praktek membuat busana tidak dimanfaatkan lagi dan dibuang menjadi sampah. Daripada terbuang menjadi sampah lebih baik digunakan sebagai barang yang lebih

berguna dan bernilai jual. Di samping itu, peserta didik akan memperoleh wawasan tentang pemanfaatan sisa kain menjadi suatu produk yang berguna.

Pelengkap/aksesoris busana merupakan kerajinan yang dibuat untuk mempercantik dan memperindah penampilan seseorang. Seseorang yang selalu ingin tampil sempurna, aksesoris menjadi pelengkap yang tidak boleh ketinggalan (Dyaainta Aghniyaa, 2013:1). Aksesoris merupakan benda yang berfungsi untuk menambah keindahan dan keserasian dalam berbusana bagi pemakai (Riyanto, 2009:58). Sedangkan menurut Ernawati (2008:39) aksesoris adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk menambah keindahan si pemakai. Aksesoris yang digemari saat ini adalah jepit rambut, peniti (bros), bandana, kalung dan sebagainya yang berwarna sama atau senada dengan warna bajunya.

Kain perca merupakan sisa potongan kain dari penjahit atau konfeksi yang tidak dimanfaatkan lagi dan biasanya menjadi limbah. Kain perca merupakan sisa potongan kain yang sudah tidak terpakai dan masih bisa dimanfaatkan menjadi suatu produk yang sangat berguna dan dapat dimanfaatkan menjadi barang kerajinan atau produk-produk yang lain. Menurut Hamidin (2021:12) kain perca merupakan kain sisa dari limbah pabrik konveksi atau tempat-tempat yang memproduksi pakaian. Sedangkan menurut Sri Prihati (2013:42) perca adalah kain sisa dari hasil produksi/jahitan yang merupakan bagian dari limbah tekstil. Kain perca bisa diperoleh dari penjahit rumahan atau pabrik konveksi.

Limbah kain perca sering menjadi permasalahan karena merupakan limbah organik yang sulit diurai oleh lingkungan. Biasanya limbah kain perca dibiarkan menumpuk dan kemudian dibakar, sehingga akan menimbulkan polusi udara yang tidak baik untuk kesehatan. Oleh karena itu, perlu diolah kembali menjadi produk-produk yang bermanfaat bernilai jual dan memiliki nilai estetis seperti bros, kalung, hiasan rambut, dan sebagainya.

Kain perca pada dasarnya memiliki karakteristik yang berbeda dengan kain lainnya, seperti: berbentuk potongan, berukuran kecil, ukuran tidak sama rata, dan memiliki motif

yang tidak beraturan (Syahya Rembulan, 2022). Untuk membuat kerajinan dari kain perca, harus memahami teknik menjahit kain perca yang baik dan benar. Pembuatan aksesoris dari kain perca minimal harus menyediakan bahan seperti benang dan jarum jahit.

Pelatihan pembuatan berbagai macam aksesoris ini bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat dan memanfaatkan benda-benda di sekitar yang dapat digunakan sebagai penunjang fashion. Aksesoris merupakan salah satu produk busana yang sedang berkembang pesat, biasanya digunakan di kalangan remaja putri untuk menunjang penampilan yang lebih modis. Pemberian pelatihan membuat berbagai macam aksesoris dari kain perca diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan dan dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMKN 1 Seririt untuk berkreasi menciptakan barang yang siap pakai. Keterampilan ini juga nantinya bisa dimanfaatkan sebagai sumber mata pencaharian bagi mereka dengan menciptakan inovasi-inovasi baru dalam suatu karya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dipandang perlu memberikan pelatihan pembuatan aksesoris busana berbahan kain perca untuk meningkatkan keterampilan peserta didik di SMK Negeri 1 Seririt. Hal ini dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan membuat macam-macam aksesoris dari kain perca untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

## **METODE**

Permasalahan yang dihadapi peserta didik SMKN 1 Seririt saat ini adalah 1) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan bahan yang ada di lingkungan sekitarnya untuk dijadikan produk yang memiliki nilai ekonomis, 2) sisa kain setelah selesai praktek membuat busana pemanfaatannya belum optimal, sehingga menjadi limbah yang dapat menyebabkan polusi. Oleh karena itu, dipandang perlu memberi pelatihan untuk memanfaatkan sisi kain (perca) untuk dijadikan aksesoris busana yang memiliki nilai jual dan nilai estetis.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi.

Tahap perencanaan ditetapkan sebagai berikut: memberikan paparan tentang kain perca, dilanjutkan dengan persiapan alat dan bahan yang digunakan untuk pelatihan. Jenis kegiatan berupa pelatihan membuat macam-macam aksesoris busana dari kain perca. Tahap pelaksanaan berupa (1) penyajian materi secara teori, dilanjutkan dengan membuat berbagai macam aksesoris busana.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Pelatihan dilaksanakan selama 8 bulan. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya :

1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang aksesoris busana, macam-macam aksesoris busana, bahan, alat yang digunakan dan langkah-langkah pembuatan aksesoris dari kain perca.
2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung mengenai proses pembuatan aksesoris busana. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas.
3. Pelatihan membuat aksesoris busana dari kain perca ditujukan kepada seluruh peserta pelatihan.
4. Evaluasi hasil akhir.

Khalayak sasaran strategis untuk pelatihan ini adalah guru-guru Prodi Busana di SMKN 1 Seririt sebanyak 5 orang. Dipilihnya guru-guru SMKN 1 Seririt sebab letak sekolah jauh dari kota dan jarang yang datang untuk memberikan pelatihan untuk menambah wawasan dan keterampilan untuk meningkatkan kinerja mereka. Guru-guru memiliki peran sebagai fasilitator, pengelola pembelajaran, demonstrator, pembimbing dan motivator. Dipilihnya guru-guru Prodi Busana agar memudahkan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.

Tingkat keberhasilan pelatihan dilakukan melalui pengamatan langsung menggunakan penilaian kinerja. Evaluasi yang digunakan untuk menilai keberhasilan pelatihan mengacu pada indikator: (1) persiapan (pemilihan bahan, penyiapan alat), (2) penggunaan peralatan yang

benar, (3) ketepatan langkah-langkah membuat aksesoris dari kain perca, (4) kreativitas produk, (5) kerapian produk, (6) kombinasi warna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat membuat aksesoris busana dari kain perca di SMKN 1 Seririt berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Kegiatan pelatihan mendapat sambutan yang sangat baik dari guru-guru peserta pelatihan dan juga peserta didik yang berminat mengikuti pelatihan membuat aksesoris busana. Peserta pelatihan mengikuti kegiatan sampai akhir dan juga mengikuti pendampingan untuk meningkatkan keterampilan dalam pembuatan aksesoris busana.

Peserta pelatihan yang sarasannya guru-guru prodi Busana sebanyak 5 orang ditambah beberapa peserta didik yang tertarik untuk ikut pelatihan. Dilihat dari target peserta mencapai 100%. Hal ini menunjukkan peserta pelatihan membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk menambah wawasan terkait dengan pembuatan aksesoris busana.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diajarkan berbagai macam aksesoris busana diantaranya macam-macam bros, bandana, dan hiasan rambut. Pelatihan diawali dengan persiapan bahan, penyampaian materi, dilanjutkan dengan pelatihan, dan evaluasi. Pada saat pelatihan diawali dengan pemilihan kain perca yang sesuai/cocok digunakan untuk aksesoris yang dibuat, dilanjutkan dengan menggantung bahan, menjahit dan terakhir *finishing*.

Pada Gambar 1 menunjukkan proses pemilihan bahan. Pada Gambar 2 menunjukkan proses menggantung bahan. Produk hasil pelatihan ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 1. Proses Pemilihan Bahan



Gambar 2. Proses Menggantung Bahan



Gambar 3. Produk Aksesoris Berbahan Kain Perca

Hasil evaluasi pembuatan aksesoris busana dari kain perca termasuk kategori sangat baik dengan rata-rata tingkat keberhasilan peserta sebanyak 85,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan pembuatan aksesoris dari kain perca target ketercapaian sudah terpenuhi. Walaupun hasil pelatihan termasuk dalam kategori sangat baik, peserta pelatihan perlu meningkatkan kreativitas untuk menciptakan produk yang original dari bahan limbah/sampah dengan cara mendaur ulang sampah. Daur ulang merupakan salah satu cara untuk mengolah sampah organik maupun anorganik menjadi sesuatu yang komersil menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual (Hermawan,dkk, 2021:16).

Pemanfaatan kain perca sebagai bahan baku dalam pembuatan aksesoris dapat mengurangi jumlah limbah, menggunakan, dan mendaur ulang produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Di samping itu, pengolahan dan pemanfaatan limbah kain perca menjadi kerajinan tangan (aksesoris) dapat meningkatkan kreativitas dan mempunyai nilai estetika (Purningsih, dkk. 2018:244).

Kreativitas merupakan kemampuan membuat sesuatu yang baru dan berbeda, berupa gagasan maupun karya nyata berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Yuliati, 2007:176).

Untuk menuangkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengolah kain perca menjadi aksesoris dapat dilakukan dengan cara mengkombinasikan antara kain polos dengan kain bermotif atau dapat ditambahkan bahan-bahan lain. Dalam proses pembuatannya pula dapat ditambahkan dengan ornament atau bahan-bahan lain seperti kancing, pita, renda, payet, monte, dan lainnya atau diberi beberapa tusuk hias agar aksesoris yang dihasilkan bervariasi dan menjadi semakin menarik (Arifiana, 2011: 6).

Pemanfaatan kain perca menjadi aksesoris mendapatkan respon yang positif dari peserta pelatihan. Dalam hal ini tentunya pendidik dapat menindaklanjuti kegiatan pengabdian dalam proses pembelajaran di kelas pada materi pembuatan aksesoris busana. Di samping itu pendidik dapat memotivasi peserta didik khususnya Prodi Busana yang hampir setiap hari berkontak dengan kain, agar dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki dan mampu memanfaatkan peluang yang ada dengan sebaik-baiknya.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pembuatan aksesoris dari kain perca bagi peserta dan peserta didik di SMKN 1 Seririt terlaksana dengan lancar sesuai dengan jadwal yang direncanakan, Jumlah peserta pelatihan sebanyak 5 orang pendidik dan peserta tambahan dari peserta didik yang berminat mengikuti pelatihan. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan mempersiapkan bahan dan alat, kemudian dilanjutkan dengan pemberian ceramah, demonstrasi, pelatihan. Tanya jawab dilakukan saat berlangsungnya pelatihan.

Evaluasi dilakukan saat berakhir pelatihan, secara umum pelaksanaan pembuatan aksesoris dari kain perca termasuk kategori sangat baik dengan rata-rata skor 85,8%. Respon peserta pelatihan termasuk kategori sangat baik terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dilihat dari kehadiran sebanyak 100%., ketekunan dan antusias peserta mengikuti pelatihan sampai selesai. Dengan

adanya pelatihan membuat aksesoris dari kain perca kepada pendidik diharapkan dapat menindaklanjuti dalam proses pembelajaran di kelas pada materi pembuatan aksesoris busana.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arifiana, D. 2011. Pemberdayaan Kain Perca Menjadi Produk-produk Handycraft Bernilai Ekonomis. Prosiding Seminar Nasional Jurusan PTBB FT UNY.
- Agustina. 2022. Kurikulum Merdeka Pesatkan Laju Minat Siswa SMK. Diakses tanggal 12 Maret 2023 pada: <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/kurikulum-merdeka-pesatkan-laju-minat-siswa-smk>
- Dyainta Aghniyaa. 2013. Berkreasi dengan Kancing. Arcita: Solo
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2013. Departemen Pendidikan Nasional. PT Gramedia Pustaka Utama:Jakarta.
- Ernawati, Izwerni, dan Weni Nelmira. 2008. Tata Busana untuk SMK Jilid 1. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hamidin, A. 2012. Seni Berkarya dengan Kerajinan Kain Perca. Yogyakarta:Pustaka Widyatama.
- Hermawan, C., Masunah,J., & Sabaria, R. 2021. Pembuatan Aksesoris Tari Bahan Sampah Plastik Guna Meningkatkan Kreativitas Siswa. Jurnal Ringkang, Vol 1, No 3. 14-24.
- Prihati, S. 2013. Dasar Teknologi Menjahit 1.Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Purnengsih, I., Andrijanto, M.S., & Rosida, I. 2018. Menggugah Kreativitas Seni Ibu-ibu PKK melalui Seni Lukis pada Jilbab dalam Rangka Pelestarian Seni. Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Riyanto, Arifah A. dan Liunir Zulbahri. 2009. Modul Dasar Busana. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rembulan, S.2022. 21+ Ide Kerajinan Unik dari Kain Perca, Diakses pada tanggal 15 Maret 2023 pada

<https://www.pinhome.id/blog/kerajinan-dari-kain-perca/>

Yuliati,N.,A., 2007. Peningkatan Kreativitas Seni Dalam Desain Busana. Diakses tanggal 14 September 2023 pada <https://journal.uny.ac.id>